

## ARTIKEL

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TOLAK PELURU MELALUI MODIFIKIKASI MEDIA PELURU PADA SISWA KELAS VI SDK YOHANES GABRIEL DESA PUHSARANG KECAMATAN SEMEN KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018



Oleh:

**ANDREAS INSANI DIANTAMA**

**13.1.01.09.0152**

Dibimbing oleh :

1. Yulingga Nanda Hanief, M.Or.
2. Hedra Mashuri, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK  
FAKULTASKEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2018**

## SURATPERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018



**Yang bertanda tangandibawahini:**

Nama Lengkap : Andreas Insani Diantama  
NPM : 13.1.01.09.0152  
Telepun/HP : 089630882492  
Alamat Surel (Email) : insaniandreas@gmail.com  
Judul Artikel : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Melalui Modifikasi Media Peluru Pada Siswa Kelas VI SDK Yohanes Gabriel Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2017/2018  
Fakultas – Program Studi : FKIP - Penjaskesrek  
NamaPerguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat PerguruanTinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No 76 Telp: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Denganinimenyatakanbahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi(bersama tim penulis)dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 14 Februari 2018
Pembimbing I  Yulingga Nanda Hanief, M.Or NIDN0701079001	Pembimbing II  Hendra Mashuri, M.Pd. NIDN. 0730108801	Penulis,  Andreas Insani Diantama NPM 13.1.01.09.0152

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TOLAK PELURU  
MELALUI MODIFIKIKASI MEDIA PELURU PADA SISWA KELAS VI  
SDK YOHANES GABRIEL DESA PUHSARANG KECAMATAN SEMEN  
KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018**

Andreas Insani Diantama

13.1.01.09.0152

FKIP - Penjaskesrek

insaniandreas@gmail.com

Yulingga Nanda Hanief, M.Or dan Hendra Mashuri, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Kemampuan menolak sangat penting dalam tolak peluru, maka perlu syarat tertentu sebagai modal dalam melakukan tolakan, diantaranya memiliki kondisi fisik yang memadai berupa kekuatan otot lengan dan pemahaman tentang teknik memegang dan menolak peluru yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VI di SDK Yohanes Gabriel Puhsarang Kediri. Jenis penelitian adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDK Yohanes Gabriel yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrument berupa RPP, tes hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Dengan hasil penelitian pada rata-rata skor akhir hasil analisis untuk kerja siswa dari keseluruhan aspek terjadi peningkatan pada siklus 1 rata-rata skor akhir mencapai 72,7 (baik) dan siklus 2 mencapai 82,5 (baik). Sedangkan dari hasil analisis persentase ketuntasan siklus 1 adalah 43,3% dengan kriteria keberhasilan sedang dan meningkat menjadi 90% dengan kriteria keberhasilan sangat tinggi pada siklus 2. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan modifikasi media peluru pada pelajaran tolak peluru dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: tujuan utama pemodifikasian alat yaitu untuk mengembangkan ketrampilan siswa. Karena itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan yang efektif demi terciptanya suasana yang menyenangkan.

**Kata kunci** : Modifikasi, Media, Hasil belajar, Tolak peluru.

## I. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia merupakan perwujudan manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan (UUD 1945). Pendidikan dasar menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 Ayat 1 dan 2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah, pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan apa yang ada di langit dan bumi. Kita yang hidup di bumi diminta-Nya untuk mengamati apa yang diciptakan-Nya. Dengan mengamati itu, Dia meminta kita untuk berpikir tentang fakta-fakta yang kita amati itu. Kemudian, diharapkan-Nya kita mempertanyakan apa yang kita amati itu. Timbulah pertanyaan mengapa,

bagaimana, dan untuk apa Tuhan menciptakan semua ini. Kita diminta belajar, baik dari buku-buku maupun guru, ataupun orang-orang yang lebih tinggi pengetahuannya dari kita. Hal ini diharapkan terjadi pada setiap manusia yang diciptakan-Nya. Dengan melakukan ini, kita mengagungkan-Nya dan mensyukuri apa yang telah diberikan-Nya pada kita. Kita dihadapkan pada pengetahuan yang demikian pesat bertambah, berkat kemampuan berpikir dan penelitian yang dilakukan para ahli. Pengetahuan itu tidak begitu saja dapat menjadi milik kita. Untuk itu kita harus belajar. Belajar dapat dipermudah bila kita mengetahui cara-cara dan seluk-beluk belajar sebagai hasil penelitian para ahli. Kita tinggal menggunakannya dan para guru mengajarkannya. Pada observasi klinis dan *studi* penelitian tentang kegiatan fisik pada kesehatan jasmaniah telah dipelajari oleh Fred

V. Hein dan Allan J. Ryan yang berarti: keuntungan bagi kesehatan dengan seksama dibedakan dengan akibat fisiologis. Demikian juga istilah latihan disinonimkan dengan kegiatan fisik. Menurut Wragg (1997), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mempermudah siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembelajaran yang dilakukan peneliti, permasalahan yang terjadi lapangan yaitu kurang efektifnya dan kurang menariknya pembelajaran penjasorkes yang dilakukan oleh guru, hal ini juga ditambah kurangnya alat dalam pembelajaran tolak peluru yang memadai sebagai penunjang keberhasilan siswa. Dalam mengikuti event atau lomba pun berakhir dengan hasil yang kurang memuaskan. Dan saya mengambil materi tolak peluru

dalam penelitian ini. Oleh karena itu judul yang diambil “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lemparan Tolak Peluru Melalui Modifikasi Media Peluru Pada Siswa Kelas VI SDK Yohanes Gabriel Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri ”

## II. METODE

Penelitian ini dilakukan di SDK Yohanes Gabriel Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. SDK Yohanes Gabriel telah berdiri sejak tahun 1959 dibawah naungan Yayasan Yohanes Gabriel Sub Perwakilan III .Penelitian ini guru dianjurkan memperhatikan masalah di kelasnya dan mampu mengatasinya melalui penelitian PTK (penelitian tindakan kelas). Hopkins (1993) membantu mengatasi dengan menyebutkan prinsip dasar yang melandasi PTK sebagai berikut :

Siklus 1 : 1.*Planning*

2.*Acting*

3.*Observasing*

4.*Reflecting*

Siklus 2 : 1.*Planning*

2. *Acting*

3. *Observing*

4. *Reflecting*

Subjek pada penelitian ini adalah 30 siswa kelas VI SDK YOHANES Gabriel Puhsarang Kediri Tahun 2017/2018.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan:

Penelitian ini adalah identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam serangkaian tahapan penelitian yang bertujuan mencari informasi awal tentang hal yang harus *riil* dan *on-the job problem oriented* yang artinya masalah tersebut di bawah kewenangan seorang guru untuk memecahkan. Masalah itu pun datang dari pengamatan seorang guru sendiri melalui kegiatan sehari-hari, bukan datang dari pengamatan/pengalaman orang lain sebagai bukti penguat yang mengatakan bahwa kurangnya minat peserta didik kelas 6 SDK

Yoga Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dalam mengikuti kegiatan terutama pada mata pelajaran olahraga pada materi Tolak peluru, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang adanya inovasi seperti guru yang masih sangat mendominasi pembelajaran dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat peserta didik relatif cukup pada KKM dan belum bisa melampaui KKM dari jumlah 30 peserta didik. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar khususnya mata pelajaran olahraga.

Langkah perencanaan diawali dengan pengembangan investasi (*solution/action*). Intervensi perlu dikembangkan berdasarkan akar penyebab

masalah itu. Intervensi yang dipilih haruslah yang terdukung oleh sumber daya yang ada. Untuk memutuskan intervensi yang dikembangkan pada siklus pertama, peneliti berpikir kemudian berkolaborasi tentang faktor-faktor tentang kekuatan dan kelemahan yang ada. Langkah disebut sebagai analisis medan kekuatan (*force field analysis*), artinya diputuskan intervensi yang terdukung oleh faktor-faktor kekuatan yang ada. Setelah mempertimbangkan *Feasibility* intervensi tersebut, diputuskan bentuk intervensi yang paling mungkin dilakukan. Metode pendekatan *Cooperative learning*. Inilah investasi yang ditawarkan untuk siklus ptk (*classroom action research/car*)

Acting (*intervensi*) dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Pada pelaksanaan ini guru harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi *agent of change*

bagi diri dan kelas. Kelas diciptakan sebagai komunitas belajar (*learning community*) daripada laboratorium tindakan. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Peneliti yang akan mengubah atau melaksanakan perbaikan atas metode kelas, perlu ada alasan yang mendasar dan ada kesepakatan bersama sehingga siswa dapat memahami konsep materi tolak peluru.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif.. Ketika peneliti akan memulai mengumpulkan data, konsep validitas dan reliabilitas instrumen harus terus diingat. Berikut strategi untuk meningkatkan validasi menurut Lather (Connolle, 1994) :

1. *Face validity*
2. *Triangulation*
3. *Critical reflection*
4. *Catalytic validity*

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi secara kritis pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Kolaborasi dengan teman (termasuk para ahli) akan berperan penting dalam memutuskan “*Judging the value*” seberapa jauh action telah membawa perubahan.

Tabel tingkat kriteria keberhasilan belajar peserta didik dalam %

Tingkat keberhasilan (%)	Keterangan
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi

40-	Sedang
59%	Rendah
20-	Sangat rendah
39%	
<20%	

Tabel kriteria keberhasilan peserta didik Sumber: (Aqib dkk, 2009: 41)

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

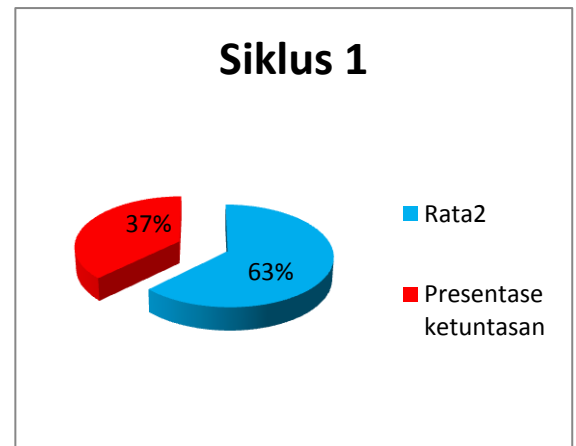
Simpulan atau kesimpulan dalam laporan penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya dalam sebuah laporan penelitian, termasuk dalam laporan PTK karena dalam simpulan itu tertulis apa yang kita peroleh selama kita bersusah payah mengumpulkan data. Simpulan atau kesimpulan itu kita rangkum dari bagian tubuh petakan. Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan apakah penggunaan media/alat bantu (bola berekor dari kertas koran) dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan hasil belajar lemparan tolak peluru siswa kelas 6 SDK Yohanes Gabriel Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri ? dan hasil analisis serta pembahasan



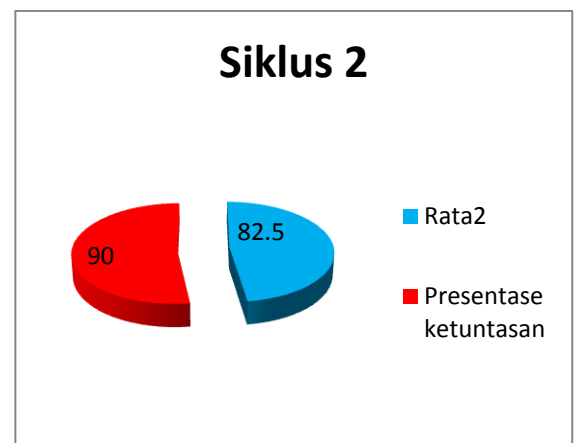
yang disampaikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode partisipasi aktif pada rata-rata skor akhir hasil analisis unjuk kerja siswa dari keseluruhan aspek terjadi peningkatan dapat diperoleh, pada siklus 1 rata-rata skor akhir mencapai 72,7 (baik) dan siklus 2 mencapai 82,5 (baik) . Sedangkan dari hasil analisis persentase ketuntasan siklus 1 adalah 43,3% dengan kriteria keberhasilan sedang (tetapi belum memenuhi indikator persentase ketuntasan belajar) dan meningkat menjadi 90 % dengan kriteria keberhasilan sangat tinggi pada siklus 2.

Diketahui dari rincian diatas, melalui pembelajaran tolak peluru yang dimodifikasi yaitu permainan bola berekor tolak peluru sudah teruji mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDK Yohanes Gabriel Puharang dalam mata pelajaran tolak peluru. Dengan demikian, peneliti dalam menyajikan simpulan dari hasil penelitian didasarkan pada hasil analisis, perumusan masalah, dan tujuan

penelitian yang disampaikan sebelumnya.



(Hasil akhir dari siklus 1)



(Hasil akhir dari siklus 2)

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Imam Sultoni. 2014. Pengaruh Penerapan Modifikasi Permainan Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tolak Peluru Studi Pada Siswa Kelas V SDN Wonoprintahan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, vol. 2: 193-200.
- Novi, D.K., Winarno, M.E., Sulistyorini. 2014. Pengembangan Pembelajaran Teknik dasar service bawah bola voli untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Malang. *Jurnal Olahraga Pendidikan* (vol 1). Hal. 81-87.
- Muharram, A.N.M.Or. 2015. Pengaruh Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Dasar Terhadap Peningkatan Kemampuan Sprint 100 Meter. *Jurnal Sportif* (vol 1). 1 November 2015, Tersedia : <http://scholar.google.co.id>. Diunduh 24 Januari 2018
- Waluyo, Teguh. 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Melalui Permainan Bola Tolak Berekor Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun 2013/2014. Skripsi. Semarang: FIK.